

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Komunikator penyebaran informasi organik di kelompok tani sungkai permai, yaitu Dinas Pertanian Kota Padang, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura, BPP Marapalam, dosen Universitas Andalas, dan anggota kelompok tani itu sendiri. Informasi pertanian yang masuk ke kelompok, yaitu program pengembangan pertanian perkotaan desa organik, dan sosialisasi Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729 2016 tentang sistem pertanian organik. Dalam penyebaran informasi menggunakan media penyuluhan tatap muka dan tertulis, dengan target penerima manfaat, yaitu anggota kelompok tani sungkai permai. Sehingga anggota kelompok tani berhasil memperoleh efek kognitif, afektif, dan behavioral, dengan hasil, kelompok tani sungkai permai mendapatkan sertifikat organik req. 086/LSO-SB/2021 ruang lingkup tanaman segar dan prodak tanaman sayuran organik.

Dalam mencapai tujuan pengembangan pertanian organik di kelompok tani sungkai permai, komunikasi terjadi secara langsung melalui kegiatan Sekolah Lapang, Sertifikasi Organik, dan rapat antar anggota, serta melalui komunikasi bermedia seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk membudidayakan sayuran organik. Komunikasi ini bersifat *interactional* atau dua arah, memungkinkan komunikator dan komunikan berinteraksi secara langsung dan mendapatkan respons secara langsung. Pemangku kepentingan dalam penyebaran informasi pertanian organik di Kelompok Tani Sungkai Permai merupakan bentuk kemitraan dalam mencapai tujuan pengembangan pertanian organik di kelompok tani sungkai permai. Hal ini tercermin dalam pola komunikasi yang terjadi, yaitu pola komunikasi lingkaran, yang membentuk siklus komunikasi yang bersifat lateral antar pemangku kepentingan, sehingga terjadi arus *horizontal communication*, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pemangku kepentingan adalah desentralisasi yang menduduki posisi yang sama, dalam mencapai tujuan pengembangan pertanian organik di kelompok tani sungkai permai.

## 5.2. Saran

Program pengembangan pertanian perkotaan desa organik dari Dinas Pertanian Kota Padang sudah sangat efektif dengan aktifitas komunikasi yang digunakan, sehingga membawa perubahan efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral pada kelompok tani Sungkai Permai. Peneliti berharap anggota kelompok tani Sungkai Permai agar tetap berkelanjutan, dan meningkatkan manajerial kelompok dalam berusaha tani secara organik, dan peneliti juga berharap pada pemerintah Kota Padang untuk menciptakan kebijakan terkait penempatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hanya pada satu kelurahan, sehingga waktu kunjungan penyuluh ke kelompok lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas sebagai agen perubahan untuk pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

